

Benci Air

Meskipun gambut dijuluki tanah yang suka air alias hidrofilik, ia juga dapat membenci air. Saat membenci air sifatnya disebut hidrofobik. Hidro, air; dan fobik, benci. Gambut bersifat hidrofobik saat mengalami kekeringan. Ketika gambut dibasahi kembali dirinya tak mampu lagi menyerap air. Dengan kata lain kemampuannya menyerap air hingga 13 kali lipat bobot keringnya hilang dan tak bisa pulih kembali secara alami.



Pada kondisi kering sosok gambut mirip seperti pasir sehingga sering disebut pasir semu alias pseudosand. Ia mudah terbakar saat kering dan hanyut saat hujan. Gambut kehilangan kemampuannya menyerap air karena hilangnya gugus fungsional seperti gugus karboksilat dan fenolat saat mengalami kekeringan. Semula gugus fungsional tersebut yang menjerap air.

Toh, sebetulnya sifat benci air itu masih dapat dipulihkan dengan sedikit teknologi. Prinsipnya dengan mengembalikan gugus fungsional pada gambut kering. Caranya campurkan gambut kering dengan gambut yang belum rusak. Di lapangan teknik itu dilakukan dengan mengolah lahan secara minimal. Cara lain dengan menyiramkan air detergen yang kaya gugus fungsional. **(Destika Cahyana/Yoan Destina)**